Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing,
Vol. 7 (No. 1), 2026, Hal: 31-41
DOI : 10.56696/jaka.v6i2.16128
http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka

DETERMINASI *TAX COMPLIANCE*: PERAN *DIGITAL TAXATION*, *FINANCIAL LITERACY*, DAN *TRUST IN AUTHORITY*

Fakhmi Zakaria[1], Suhita Whini Setyahuni[2]
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia
Corresponding Author: fakhmi@dsn.dinus.ac.id

Diterima:; Direvisi:; Dipublikasikan:

ABSTRACT

The rapid development of the digital tax system has changed the tax compliance landscape, especially among the tech-savvy Generation Z. This study empirically examines the influence of digital taxation, financial literacy, and trust in tax authorities on voluntary tax compliance among Generation Z in Indonesia in 2024. The study population was Generation Z workers. The research sample consisted of 123 individuals, using purposive sampling. A quantitative method approach with the Structural Equation Model (SEM) was used for data analysis. Data were collected through an online survey distributed to Generation Z workers in various regions of Indonesia. Digital taxation has a positive and significant effect on tax compliance among Generation Z workers (Estimate = 0.422; p-value = 0.000 < 0.05). Financial literacy also has a positive and significant effect (Estimate = 0.403; p-value = 0.003 < 0.05). Meanwhile, trust in authorities has a positive but insignificant effect (Estimate = 0.195; p-value = 0.083 > 0.05). Further research is recommended to increase the sample size and explore other mediating or moderating variables, such as subjective norms, risk perception, and quality of tax services, in the relationship between digital taxation, financial literacy, trust in authorities, and tax compliance.

Keywords: Digital Taxation, Financial Literacy, Trust In Authority, Tax Compliance, Generation Z

ABSTRAK

Perkembangan sistem perpajakan digital secara pesat telah mengubah kepatuhan pajak, khususnya di kalangan Generasi Z yang melek teknologi. Penelitian ini secara empiris mengkaji pengaruh *digital taxation,* literasi keuangan, dan *Trust In Authority* pajak terhadap Tax Compliancesukarela pada Generasi Z di Indonesia tahun 2024. Populasi penelitian adalah pekerja Generasi Z. Sampel penelitian berjumlah 123 sampel, dengan menggunakan *purposive sampling*. Pendekatan metode kuantitatif dengan *Structural Equation Model* (SEM) digunakan untuk analisis data. Data dikumpulkan melalui survei daring yang disebarkan kepada pekerja Generasi Z di berbagai wilayah Indonesia. *Digital taxation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Compliancepekerja Generasi Z (Estimate = 0,422; p-value = 0,000 < 0,05). *Financial Literacy* juga berpengaruh positif dan signifikan (Estimate = 0,403; p-value = 0,003 < 0,05). Sementara itu, *Trust In Authority* berpengaruh positif namun tidak signifikan (Estimate = 0,195; p-value = 0,083 > 0,05). Penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak sampel serta mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi lain, seperti norma subjektif, persepsi risiko, dan kualitas layanan pajak, dalam hubungan digital taxation, financial literacy, trust in authority, dan tax compliance.

Kata Kunci: perpajakan digital, literasi keuangan, trust in Aathority, kepatuhan pajak, Generasi Z

PENDAHULUAN

Permasalahan *Tax Compliance* sukarela di kalangan pekerja generasi Z di Indonesia kini menjadi tantangan serius di tengah masifnya transformasi digital sistem perpajakan. Meskipun Generasi Z dikenal sebagai *digital native* yang akan menjadi tulang punggung wajib pajak di masa depan, perilaku mereka dalam hal *Tax Compliance* masih menunjukkan ambiguitas (Kurnia & Khomsiyah, 2023). Hal ini dibuktikan data rasio kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) tercatat hanya 65,8%, sedikit menurun dibandingkan dengan 66,69% pada periode yang sama tahun sebelumnya (Statistik, 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat Financial

Literacyserta minimnya kepercayaan terhadap otoritas pajak. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (2023), Generasi Z menyumbang lebih dari 30% dari total angkatan kerja aktif di Indonesia (Kemnaker, 2023). Dengan proporsi yang besar tersebut, mereka diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak nasional. Namun demikian, meskipun pemerintah telah menghadirkan berbagai inovasi digital dalam pelayanan perpajakan, partisipasi aktif dan kesadaran sukarela dalam membayar pajak di kalangan Generasi Z masih tergolong rendah (Zega et al., 2024). Kondisi ini menjadi fenomena yang mengkhawatirkan dan dapat mengancam keberlanjutan penerimaan pajak negara ke depan.

Penelitian mengenai Tax Compliancesukarela terus menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks transformasi digital dan perubahan karakteristik wajib pajak, seperti generasi pekerja Z (Yohana & Masdupi, 2023) (Gumasing & Niro, 2023). Generasi ini dikenal memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya dalam hal gaya hidup digital, preferensi informasi, serta kepercayaan terhadap institusi, termasuk otoritas pajak (Widyasari, 2021) (Kurnia & Khomsiyah, 2023). Dalam konteks ini, Financial Literacydan kepercayaan terhadap otoritas pajak menjadi dua aspek krusial yang diyakini mempengaruhi tingkat kepatuhan sukarela (Anaman et al., 2024). Sebagaimana dinyatakan oleh (Juliobenedrick et al., 2023), kepercayaan terhadap pemerintah memiliki hubungan yang kuat dengan kemauan individu untuk membayar pajak secara sukarela. Di era digital, bentuk interaksi antara wajib pajak dan pemerintah pun turut berubah melalui digitalisasi sistem perpajakan yang menuntut pemahaman teknologi serta Financial Literacydan finansial yang memadai (Anaman et al., 2024). Financial Literacymemainkan peran penting dalam memahami dan memanfaatkan keringanan pajak secara efektif, terutama dalam konteks reformasi pajak dan kepatuhan (Yohana & Masdupi, 2023) (Yordudom et al., 2024). Selain itu, munculnya *digital taxation* sebagai bagian dari modernisasi sistem perpajakan menjadi faktor yang semakin signifikan dalam mempengaruhi perilaku wajib pajak, khususnya generasi Z yang tumbuh dalam era teknologi digital (Belahouaoui & Attak, 2024). *Digital taxation* mencakup berbagai inovasi seperti *e-filing*, *e-billing*, pelaporan daring, hingga penggunaan *artificial intelligence* (AI) untuk mendeteksi ketidakpatuhan. Inovasi ini di satu sisi mempermudah proses kepatuhan, tetapi di sisi lain menuntut kesiapan individu dalam hal pemahaman teknologi dan kepercayaan terhadap sistem digital pemerintah (Geringer, 2021). Hasil penelitian (Belahouaoui & Attak, 2024) mengungkapkan sebuah bukti bahwa *digital taxation* lebih disukai masyarakat di negara berkembang untuk melihat *Tax Compliance* mereka.

Meskipun sejumlah studi sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan konvensional dan belum secara komprehensif mengaitkan antara digitalisasi perpajakan seperti eksplorasi terhadap *digital taxation*, literasi keuangan, dan kepercayaan terhadap otoritas pajak khususnya dalam konteks generasi Z pekerja di Indonesia, yang masih jarang diteliti. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi empiris dampak *Digital taxation, Finacial literacy*, *Trust in authority* terhadap *Tax Compliance* pada pekerja Generasi Z di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh (Conner & Armitage, 1998), merupakan kerangka konseptual dalam psikologi yang dirancang untuk memahami serta memprediksi perilaku individu. Teori ini menekankan bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, seperti sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif dari lingkungan sosial, serta persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan perilaku tersebut (Bani-Khalid et al., 2022) (Solichin et al., 2020). Pada penelitian ini teori TPB digunakan sebagai landasan teori utama dalam memprediksi perpajakan digital, financial

 ISSN 2723 – 2522 (Online)

literacy, *Trust In Authority* terhadap kepatuhan membayar pajak di kalangan pekerja generasi Z.

Digital Taxation Pada *Tax Compliance*.

Digital taxation didefinisikan sebagai perpajakan layanan digital, terutama berfokus pada konsep pendirian permanen digital, yang memungkinkan perpajakan berdasarkan kehadiran digital, dimana wajib pajak tidak memiliki kantor fisik, dengan demikian berdampak pada lingkup *e-commerce* dan ekonomi digital (Belahouaoui & Attak, 2024). Menurut (Mpofu, 2022) *digital taxation* mengacu pada integrasi teknologi canggih dalam administrasi pajak untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan pajak. Hal ini mencakup *platform* pembayaran digital, analisis data *real-time*, dan pemantauan kepatuhan otomatis, yang bertujuan untuk merampingkan pengumpulan pajak dan meningkatkan manajemen pendapatan (Geringer, 2021). Dalam konteks digitalisasi perpajakan, penggunaan *digital taxation* diharapkan dapat meningkatkan Tax Compliancewajib pajak (Kamil, 2022). Tax Compliancemengacu pada perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak mereka sebagaimana diamanatkan oleh hukum (Al-Okaily, 2024). Namun, efektivitas *digital taxation* tidak hanya bergantung pada implementasi teknologinya saja, tetapi juga pada faktor-faktor psikologis dan kognitif pengguna, seperti kepercayaan terhadap layanan *e-government* dan kesadaran akan keberadaan serta manfaat *digital taxation* (Kamil, 2022) (Sevendy et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan (Kamil, 2022), *digital taxation* terutama melalui teknologi AI dan *blockchain*, secara signifikan meningkatkan *Tax Compliance* dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi penghindaran pajak.

H1: Digital taxation berdampak positif pada Tax Compliance pekerja generasi Z

Financial Literacy* Pada *Tax Compliance

Financial Literacy didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola keuangan pribadi secara efektif, dan mencapai kesejahteraan finansial (Yordudom et al., 2024) (Tri, 2024). Dalam penelitian ini *Financial Literacy* difokuskan pada literasi tentang pajak yang mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pajak. Tingkat Financial Literacyyang lebih tinggi secara positif mempengaruhi *Tax Compliance* di antara individu di negara berkembang (Anaman et al., 2024). Hal ini karena memahami konsep keuangan seperti penganggaran, peramalan, dan manajemen kredit meningkatkan kepatuhan dengan memungkinkan individu dan bisnis untuk menavigasi kewajiban pajak secara efektif (Raisha & Nurhayati, 2024). Individu dengan pemahaman Financial Literacyyang yang baik tentang pajak memiliki kesadaran akan pentingnya pajak, sementara sanksi pajak semakin memperkuat hubungan ini, menunjukkan bahwa Financial Literacydalam masalah pajak sangat penting untuk kepatuhan (Nichita et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Rosa Intansari & Supramono, 2022) menunjukkan bahwa Financial Literacysangat penting untuk kepatuhan pajak, karena membekali individu dan usaha kecil dengan pengetahuan untuk menavigasi sistem pajak yang kompleks. Sedangkan dalam penelitian (Arifin & Sriyono, 2022) mengklarifikasi bahwa peningkatan Financial Literacydan pajak secara positif mempengaruhi persepsi orang dewasa muda tentang kepatuhan pajak.

H2: Financial Literacy berdampak positif pada Tax Compliance pekerja generasi Z

Trust In Authority* Pada *Tax Compliance

Trust In Authority adalah konsep *multifaset* yang mencakup kepercayaan publik terhadap entitas pemerintah dan kelembagaan (Khamis & Mastor, 2023) (Marcella & Prasetya, 2023). Dalam konteks perpajakan kepatuhan terhadap otoritas merupakan bentuk sikap patuh wajib pajak terhadap lembaga atau institusi yang memiliki kewenangan dalam perpajakan (Wahl et al., 2010). Ketika wajib pajak mempercayai dan menghormati otoritas pajak, mereka

 ISSN 2723 – 2522 (Online)

cenderung lebih taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Hofmann et al., 2014) (Gangl et al., 2020). Peningkatan tingkat kepatuhan, menunjukkan bahwa kepercayaan bertindak sebagai faktor sebagai determinan dalam hubungan antara administrasi pajak dan kepatuhan (Kirchler et al., 2014). Selanjutnya, persepsi bahwa otoritas pajak bersikap responsif, tidak koruptif, serta memberikan pelayanan yang baik juga dapat membentuk norma kepatuhan yang lebih kuat di kalangan wajib pajak (Abodher et al., 2025). Dalam hal ini, kepatuhan pada otoritas tidak hanya berkaitan dengan aspek legal formal, tetapi juga mengandung aspek sosial dan psikologis yang mendorong individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan kesadaran penuh. Bukti empiris (John Ayoola et al., 2023) menunjukkan bahwa Trust In Authority pajak secara signifikan mempengaruhi *Tax Compliance* penghasilan pribadi.

H3: Trust In Authority berdampak positif pada Tax Compliance pekerja generasi Z

Gambar 1. Kerangka Penelitian

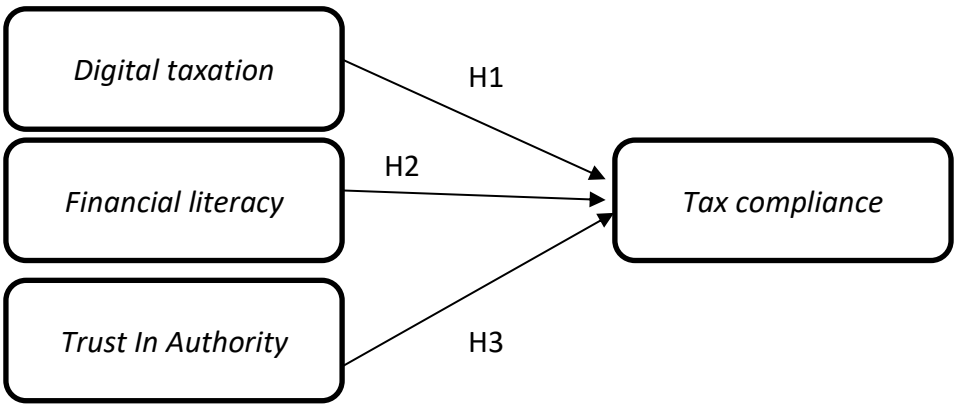

Sumber: Data diolah, 2026

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2026, sebagai salah satu negara berkembang dengan populasi Generasi Z yang cukup besar. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja formal dari kalangan Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012) yang bekerja di berbagai sektor industry pada wilayah Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden yaitu: (1) warga negara Indonesia, (2) tergolong dalam generasi Z, dan (3) aktif bekerja secara formal saat pengisian kuesioner. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 123 responden, sesuai dengan pedoman minimum ukuran sampel untuk analisis *Structural Equation Modelin*g (SEM). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori, dengan teknik analisis data menggunakan SEM berbasis *covariance* melalui perangkat lunak AMOS versi 26. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan kuesioner tertutup yang disebarluaskan melalui media sosial dan jaringan profesional. Sebelum dilakukan analisis utama, uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk menjamin kualitas data.

Deskripsi Operasional Variabel

Kuesioner penelitian ini memakai skala Likert 7 poin untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya. Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang diukur melalui sejumlah pertanyaan. *Digital taxation* diukur dengan 6 pertanyaan yang disusun oleh (Belahouaoui & Attak, 2024). *Financial literacy* diukur melalui 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Ouachani et al., 2020). *Trust in authority*

 ISSN 2723 – 2522 (Online)

diukur dengan 3 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Khasanah et al., 2019) (Kastlunger et al., 2013). Terakhir, *Tax Compliance* diukur menggunakan 4 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Nkundabanyanga et al., 2017).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini membantu pada penelitian ini menggambarkan secara umum siapa responden dalam studi, berdasarkan variabel demografis seperti jenis kelamin, usia, sektor pekerjaan, lama kerja, dan penghasilan. Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah perempuan (52,9%) dan berada pada kelompok usia 17-22 tahun (81,3%), dengan mayoritas bekerja di sektor perbankan dan pendidikan (masing-masing 24,4%). Sebagian besar responden penelitian ini, memiliki pengalaman kerja antara 1-5 tahun (81,3%) dan penghasilan antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 (73,2%). Hanya sebagian kecil yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 5.000.000 (18,7%) atau kurang dari Rp 1.000.000 (8,1%), serta sedikit yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun (18,7%). Temuan ini menggambarkan karakteristik demografis responden yang cukup beragam namun mayoritas masih dalam tahap awal karir mereka. Analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Responden

Variabel	Frekuensi	Presen (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	58	47,1
Perempuan	65	52,9
Usia		
17-22 tahun	100	81,3
23-28 tahun	23	18,7
Sektor pekerjaan		
Manufaktur	20	16,3
Perbankan	30	24,4
Hospitality	22	17,9
Kesehatan	21	17
Pendidikan	30	24,4
Lama waktu bekerja		
1-5 (tahun)	100	81,3
6-10 (tahaun)	23	18,7
Penghasilan		
>Rp.1.000.000	10	8,1
Rp. 1.000.000 – Rp 5.000.000	90	73,2
<Rp.5.000.000	23	18,7

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan bagian dari pengujian validitas konstruk yang bertujuan untuk memastikan bahwa sejumlah indikator yang secara teoritis mengukur konsep yang sama benar-benar saling berkorelasi tinggi (Hair et al., 2014). Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *loading factor* berada di atas 0,50 atau lebih idealnya mendekati 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi substansial terhadap konstruk yang diwakilinya (Hair et al., 2014). Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial literacy*, *Trust in authority*, dan *Tax Compliance* memiliki nilai *loading factor* di atas 0,75, mengindikasikan kontribusi yang sangat baik terhadap konstruk masing-masing. Untuk variabel *digital taxation*, lima dari enam indikator (DTN1–DTN5) memiliki nilai di atas 0,87, sedangkan satu indikator (DTN6)

ISSN 2723 – 2522 (Online)

memiliki nilai 0,633 yang masih dapat diterima. Hasil pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Validitas Konvergen

Variabel	Notasi Indikator	*Loading Factor*
Digital taxation	DTN1	0,895
	DTN2	0,872
	DTN3	0,880
	DTN4	0,902
	DTN5	0,919
	DTN6	0,633
Financial literacy	FLT1	0,833
	FLT2	0,908
	FLT3	0,852
	FLT4	0,893
	FLT5	0,761
Trust in authority	TIA1	0,902
	TIA2	0,989
	TIA3	0,866
Tax compliance	TC1	0,881
	TC2	0,884
	TC3	0,879
	TC4	0,919

Note: DTN: *Digital Taxition*; FLT: *Financial Literacy*; TIA: *Trust In Authority*; TC: *Tax Compliance*

Sumber: Data diolah, 2026

Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi internal antar item dalam satu konstruk variabel pada instrumen penelitian (Dash & Paul, 2021). Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah perhitungan nilai *Composite Reliability* (C.R) untuk setiap variable (Usakli & Rasoolimanesh, 2023). Berdasarkan kriteria dari Hair et al. (2010), suatu konstruksi dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai C.R mencapai atau melebihi angka 0,7. Nilai CR untuk *Digital Taxation* (0,942), *Financial Literacy* (0,929), *Trust In Aunthority* (0,943), dan *Tax Compliance* (0,939) menunjukkan reliabilitas internal yang sangat baik untuk semua konstruk. Nilai CR yang jauh di atas ambang batas 0,70 mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam setiap variabel secara konsisten mengukur konsep yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian ini terbukti handal dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai *Composite Reliability* (C.R)
Digital Taxation	0,942
Financial Literacy	0,929
Trust In Aunthority	0,943
Tax Compliance	0,939

Sumber: Data diolah, 2026

Uji *Goodness of-fit*

Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan untuk menilai sejauh mana model struktural yang diajukan sesuai dengan data empiris yang dikumpulkan (Hair et al., 2014). Pada penelitian ini hasil pengujian *goodness of fit* menunjukkan kelayakan yang baik berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit*. Nilai CMIN/DF sebesar 1.221 berada di bawah batas maksimal 2.0, menandakan model fit. Selain itu, indeks lain seperti CFI (0.988) dan TLI (0.986) berada di atas 0.90, menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. Nilai RMSEA sebesar 0.043 juga

berada di bawah ambang 0.08, menandakan error model yang rendah. Dengan demikian, model dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian goodness of fit dapat dilihat pada Gambar 2.

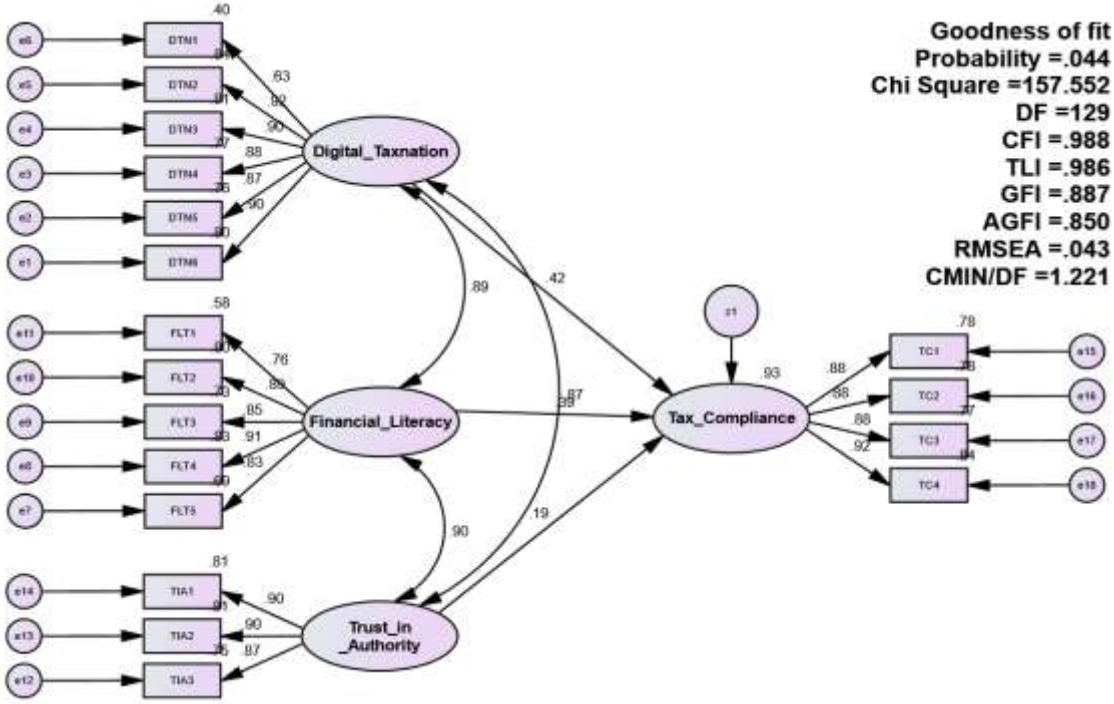

Gambar 2. Model Struktural
Sumber: Data diolah, 2026

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah diajukan dalam kerangka teori. SEM dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis hubungan kompleks antar variabel laten dan variabel manifest secara simultan (Hair et al., 2014). Hipotesis dapat diterima apabila hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diuji signifikan secara statistik, dengan nilai *Probability* (p) < 0,05 atau koefisien jalur yang menunjukkan arah yang sesuai dengan teori yang diajukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai estimasi sebesar 0.422 dengan probabilitas 0.00 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Digital Taxation* dan *Tax Compliance*. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0.05, hipotesis ini diterima. Nilai estimasi sebesar 0.403 dengan probabilitas 0.003 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Financial Literacy* dan *Tax Compliance*. Dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, hipotesis ini juga diterima. Nilai estimasi sebesar 0.195 dengan probabilitas 0.083 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara *Trust In Aunthority* dan *Tax Compliance*. Karena probabilitasnya lebih besar dari 0.05, hipotesis ini ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis			*Estimate*	*Probability*	Hasil
Tax_Compliance	←	*Digital_Taxation*	0.422	0,000	Diterima
Tax_Compliance	←	*Financial_Literacy*	0.403	0,003	Diterima
Tax_Compliance	←	*Trust_in__Authority*	0.195	0,083	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

ISSN 2723 – 2522 (Online)

Pembahasan

Digital Taxation menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Compliance* pada pekerja Generasi Z dengan nilai *Estimate* sebesar 0,422 dan nilai *Probability* (p-value) sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan implementasi *digital taxation*, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak. Dengan demikian signifikansi pengaruh positif *digital taxation* terhadap *Tax Compliance* menggaris bawahi peran penting adopsi teknologi dalam administrasi perpajakan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa kemudahan akses, transparansi, dan efisiensi yang ditawarkan oleh sistem perpajakan digital dapat secara substansial meningkatkan kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini memberikan sebuah perspektif baru bahwa investasi dalam infrastruktur dan sosialisasi perpajakan digital bukan hanya modernisasi sistem, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan terutama dikalangan Generasi Z. Dengan demikian pajak yang dikembangkan dan selaras dengan transformasi digital menjadi pendorong generasi yang lebih muda dalam kepatuhan mereka dalam membayar pajak sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Belahouaoui & Attak, 2024), yang mengungkapkan bahwa *digital taxation* yang dikembangkan dengan persepsi kemudahan menjadi pendorong utama dalam Tax Compliancedi negara berkembang.

Financial Literacy juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Compliance* pada pekerja Generasi Z dengan nilai *Estimate* sebesar 0,403 dan nilai *Probability* sebesar 0,003 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Financial Literacy* masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam membayar pajak. Temuan mengenai pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Tax Compliance* sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pemahaman finansial dalam perilaku ekonomi (Nichita et al., 2019). Namun, penelitian ini lebih lanjut menegaskan bahwa *Financial Literacy* tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi atau pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dikalangan pekerja Generasi Z. Dengan demikian Ini memberikan pemahaman baru bahwa upaya peningkatan *Financial Literacy* pada Generasi Z dapat menjadi salah satu pilar strategi peningkatan *Tax Compliance* jangka panjang. Temuan penelitian sesuai dengan (Tri, 2024) dan (Rosa Intansari & Supramono, 2022) dan (John Ayoola et al., 2023) penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* memiliki efek signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Trust In Authority menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax Compliance* pada pekerja Generasi Z. Nilai *Estimate* sebesar 0,195 dengan nilai *Probability* sebesar 0,083 (> 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh *Trust In Authority* terhadap *Tax Compliance* tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Peneliti melihat bahwa hasil yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh *Trust In Authority* terhadap *Tax Compliance* dalam konteks penelitian ini menunjukkan temuan yang menarik. Hal ini mungkin disebabkan oleh perilaku pekerja generasi Z yang cenderung lebih mengandalkan informasi dari sumber-sumber digital dan media sosial dibandingkan dengan otoritas formal. Generasi Z, yang tumbuh dalam era internet dan informasi yang mudah diakses, mungkin membentuk persepsi dan kepatuhan mereka berdasarkan pengalaman pribadi, ulasan sejawat daring, atau informasi yang mereka temukan secara mandiri. Mereka bisa jadi lebih skeptis terhadap informasi yang datang langsung dari institusi, termasuk otoritas perpajakan, kecuali jika informasi tersebut didukung oleh transparansi dan bukti yang kuat. Selain itu, karakteristik generasi Z yang dikenal mandiri dan kritis mungkin membuat *Trust In Authority* tidak secara langsung berdampak dengan kepatuhan pajak. Mereka mungkin lebih fokus pada keadilan sistem, kemudahan proses pembayaran, dan pemahaman yang jelas mengenai penggunaan dana pajak, daripada sekadar

 ISSN 2723 – 2522 (Online)

patuh karena adanya kepercayaan pada institusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marcella & Prasetya, 2023) yang mengungkapkan bahwa *Trust In Authority* tidak signifikan pada kepatuhan pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *digital taxation* dan peningkatan *Financial Literacy* secara signifikan berdampak positif dengan tingkat *Tax Compliance* di kalangan pekerja Generasi Z. Sebaliknya, *Trust In Authority* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Tax Compliance* pada kelompok ini, kemungkinan karena preferensi mereka terhadap informasi digital, kemandirian dalam mencari informasi, dan fokus pada efisiensi serta keadilan sistem perpajakan daring. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya modernisasi sistem perpajakan melalui digitalisasi dan peningkatan *Financial Literacy* sebagai strategi bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak, khususnya pada generasi *digital native* seperti Generasi Z.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yang perlu disampaikan, yaitu ruang lingkup sampel yang kecil memungkinakan generalisai temuan kurang kuat. Sehingga penelitian selanjutnya untuk memperbanyak sampel penelitian, kemudian penelitian masa depan disarankan untuk mengeksplorasi mediasi atau moderasi variabel lain (seperti norma subjektif, persepsi risiko, atau kualitas layanan pajak) dalam hubungan antara *digital taxation, financial literacy, Trust In Authority*, dan *tax compliance*. Studi komparatif antar kelompok wajib pajak atau antar wilayah geografis juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abodher, F. M., Elmagrhi, M., & Shlof, M. A. (2025). National pride, trust in government and tax compliance: Evidence from an environment of severe political instability. *Journal of Applied Accounting Research*. https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2023-0335

Al-Okaily, M. (2024). Advancements and forecasts of digital taxation information systems usage and its impact on tax compliance: Does trust and awareness make difference? *Journal of Financial Reporting and Accounting*. https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2023-0567

Anaman, P. D., Ahmed, I. A., & Amanamah, R. (2024). Financial Literacy, Perceived Justice in the Tax System and Tax Compliance: A Sub-Saharan African Perspective. *SEISENSE Business Review*, *4*(1), 217–232. https://doi.org/10.33215/wf4g1e04

Arifin, S. A. K., & Sriyono, S. (2022). The Effect of Tax Literacy, Service Quality of Tax Employees, Financial Attitudes, and Tax Understanding on Taxpayer Compliance. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *20*. https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.710

Bani-Khalid, T., Alshira'h, A. F., & Alshirah, M. H. (2022). Determinants of Tax Compliance Intention among Jordanian SMEs: A Focus on the Theory of Planned Behavior. *Economies*, *10*(2), 30. https://doi.org/10.3390/economies10020030

Belahouaoui, R., & Attak, E. H. (2024). Digital taxation, artificial intelligence and Tax Administration 3.0: Improving tax compliance behavior – a systematic literature review using textometry (2016–2023). *Accounting Research Journal*, *37*(2), 172–191. https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2023-0372

Conner, M., & Armitage, C. J. (1998). Extending the Theory of Planned Behavior: A Review and Avenues for Further Research. *Journal of Applied Social Psychology*, *28*(15), 1429–1464. https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1998.tb01685.x

Dash, G., & Paul, J. (2021). CB-SEM vs PLS-SEM methods for research in social sciences and technology forecasting. *Technological Forecasting and Social Change*, *173*, 121092. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092

 ISSN 2723 – 2522 (Online)

Gangl, K., Hofmann, E., Hartl, B., & Berkics, M. (2020). The impact of powerful authorities and trustful taxpayers: Evidence for the extended slippery slope framework from Austria, Finland, and Hungary. *Policy Studies*, *41*(1), 98–111. https://doi.org/10.1080/01442872.2019.1577375

Geringer, S. (2021). National digital taxes – Lessons from Europe. *South African Journal of Accounting Research*, *35*(1), 1–19. https://doi.org/10.1080/10291954.2020.1727083

Gumasing, Ma. J. J., & Niro, R. H. A. (2023). Antecedents of Real Estate Investment Intention among Filipino Millennials and Gen Z: An Extended Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, *15*(18), 13714. https://doi.org/10.3390/su151813714

Hair, J. J. F., Gabriel, M. L. D. da S., & Patel, V. K. (2014). AMOS COVARIANCE-BASED STRUCTURAL EQUATION MODELING (CB-SEM): GUIDELINES ON ITS APPLICATION AS A MARKETING RESEARCH TOOL. *Revista Brasileira de Marketing*, *13*(2), 44–55. https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2718

Hofmann, E., Gangl, K., Kirchler, E., & Stark, J. (2014). Enhancing Tax Compliance through Coercive and Legitimate Power of Tax Authorities by Concurrently Diminishing or Facilitating Trust in Tax Authorities. *Law & Policy*, *36*(3), 290–313. https://doi.org/10.1111/lapo.12021

John Ayoola, T., Olamide Olaniyi, O., Ebunoluwa Kolawole, P., Dolapo Aregbesola, O., & Wright, O. (2023). Tax administration, trust in tax authorities, and personal income tax compliance: Evidence from Nigeria. *Public and Municipal Finance*, *12*(1), 12–21. https://doi.org/10.21511/pmf.12(1).2023.02

Juliobenedrick, B., Davidson, D., & Prabowo, I. C. (2023). The Relationships between Social Media Narcissism, Tax Knowledge, and Trust in Government on Tax Compliance. *E3S Web of Conferences*, *426*, 02143. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602143

Kamil, I. (2022). Influence Artificial Intelligence Technology For E-filling and Digital Service Tax (DST) in TaxAdministration on Tax Compliance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, *4*(1), 144–156.

Kastlunger, B., Lozza, E., Kirchler, E., & Schabmann, A. (2013). Powerful authorities and trusting citizens: The Slippery Slope Framework and tax compliance in Italy. *Journal of Economic Psychology*, *34*, 36–45. https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.11.007

Kemnaker. (2023). *Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia Tahun 2021—2023*. Kondisi Ketenagakerjaan Di Indonesia Tahun 2021 - 2023. https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/59

Khamis, I. H., & Mastor, N. H. (2023). The Mediating Effect of Trust in Authority on the Relationship between Tax Audit, Tax Penalty, and e-Commerce Business Enforced Tax Compliance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *13*(8). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i8/18134

Khasanah, U., T, S., & Mardiati, E. (2019). Coercive Authority and Trust in Tax Authority in Influencing Voluntary Tax Compliance: A Study of Slippery Slope. *Journal of Accounting and Investment*, *20*(1). https://doi.org/10.18196/jai.2001109

Kirchler, E., Kogler, C., & Muehlbacher, S. (2014). Cooperative Tax Compliance. *Current Directions in Psychological Science*, *23*(2), 87–92. https://doi.org/10.1177/0963721413516975

Kurnia, E., & Khomsiyah, K. (2023). UNDERSTANDING GEN Z TAX COMPLIANCE BEHAVIOUR. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *25*(2), 351–366. https://doi.org/10.34208/jba.v25i2.2181

Marcella, & Prasetya, W. (2023). Pengaruh Legitimacy Power Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dimediasi oleh Trust in Authority. *Syntax Idea*, *5*(10), 1825–1834. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i10.2958

Mpofu, F. Y. (2022). Taxation of the Digital Economy and Direct Digital Service Taxes: Opportunities, Challenges, and Implications for African Countries. *Economies*, *10*(9), 219. https://doi.org/10.3390/economies10090219

Nichita, A., Batrancea, L., Marcel Pop, C., Batrancea, I., Morar, I. D., Masca, E., Roux-Cesar, A. M., Forte, D., Formigoni, H., & da Silva, A. A. (2019). We Learn Not for School but for Life: Empirical Evidence of the Impact of Tax Literacy on Tax Compliance. *Eastern European Economics*, *57*(5), 397–429. https://doi.org/10.1080/00128775.2019.1621183

Nkundabanyanga, S. K., Mvura, P., Nyamuyonjo, D., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Tax compliance in a developing country. *Journal of Economic Studies*, *44*(6), 931–957. https://doi.org/10.1108/JES-03-2016-0061

Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2020). Measuring financial literacy: A literature review. *Managerial Finance*, *47*(2), 266–281. https://doi.org/10.1108/MF-04-2019-0175

Raisha, A., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Literasi Pajak dan Moralitas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *4*(2), 750–759. https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.12550

Rosa Intansari, M., & Supramono, S. (2022). The Effect of Tax Literacy on Tax Compliance: The Moderating Role of Patriotism. *Technium Social Sciences Journal*, *34*, 455–464. https://doi.org/10.47577/tssj.v34i1.7097

Sevendy, T., Suhardjo, S., Renaldo, N., Remy, A., & Meyer, K. (2023). Internet Understanding Moderates the Influence of Technology Acceptance Model and Digital Taxation on Taxpayer Compliance. *Interconnection: An Economic Perspective Horizon*, *1*(3), 163–170. https://doi.org/10.61230/interconnection.v1i3.53

Solichin, Much. R., Astuti, S., & Mahardhika, A. S. (2020). *Tax Payment Intention Using Theory of Planned Behavior Approach*. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.069

Statistik, B. P. (2024). *Perekonomian indonesia 2024*.

Tri, W. N. (2024). The Influence of Tax Literacy on Tax Compliance With Tax Sanctions as A Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6), 3620–3629. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.3406

Usakli, A., & Rasoolimanesh, S. M. (2023). Which SEM to Use and What to Report? A Comparison of CB-SEM and PLS-SEM. In *Cutting Edge Research Methods in Hospitality and Tourism* (pp. 5–28). Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/978-1-80455-063-220231002

Wahl, I., Kastlunger, B., & Kirchler, E. (2010). Trust in Authorities and Power to Enforce Tax Compliance: An Empirical Analysis of the "Slippery Slope Framework." *Law & Policy*, *32*(4), 383–406. https://doi.org/10.1111/j.1467-9930.2010.00327.x

Widyasari, J. T. H. (2021). Peresepsi Generasi Z Terhadap Tax Compliance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(3), 1020. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14884

Yohana, E., & Masdupi, E. (2023). *The Influence of Financial Knowledge on Tax Literacy with Individual Financial Management Behavior as a Mediation Variable and Living Cost as Control Variabel in Generation "Z" in Padang City* (pp. 57–73). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_6

Yordudom, T., Imjai, N., Usman, B., & Aujirapongpan, S. (2024). Unveiling the impact of social skills and financial literacy on internship performance: Insights from Thai generation Z hospitality students. *Social Sciences & Humanities Open*, *10*, 101012. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101012

Zega, A., Gea, Y. V., Zebua, M. S., Ndraha, A. B., & Ferida, Y. (2024). Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak Di Kalangan Generasi Muda Dalam Era Digital: Analisis Peran Teknologi Dan Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, *1*(2), 11–22. https://doi.org/10.70134/identik.v1i2.36

ISSN 2723 – 2522 (Online)